

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL PELAYARAN CINTA

Monika Asriana Endang¹, I Gede Agoes Caskara Surya Putra²

¹²Universitas Saraswati Denpasar

Email: monikaendang03@gmail.com¹, ajuscaskara@unmas.ac.id²

Abstract

The aims of this study is to analyze the type of code-mixing and its underlying causes in the novel "Pelayaran Cinta" by Sarimah Ayob. Through textual analysis, it was identified that the most frequently occurring type of code-mixing in the story is intralingual code-mixing, which appeared 13 times, followed by interlingual code-mixing with 7 occurrences. The most prevalent factors leading to code-mixing in the novel are social context, identified 9 times, followed by multilingualism with 5 occurrences, and characterization with 6 instances. These findings shed light on how code-mixing is utilized in various forms and the factors that prompt its occurrence, ultimately enriching the depth and dimensions of the novel "Pelayaran Cinta." the method used in this research is descriptive qualitative.

Keywords: Code-mixing, Novel "Pelayaran Cinta"

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis campur kode dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam novel "Pelayaran Cinta" karya Sarimah Ayob. Melalui analisis novel, ditemukan jenis campur kode keluar adalah yang paling sering terjadi dalam cerita, dengan total 13 kali penggunaan, diikuti oleh campur kode kedalam yang muncul sebanyak 7 kali. Faktor penyebab utama terjadinya campur kode dalam novel ini adalah konteks sosial, teridentifikasi sebanyak 9 kali, diikuti oleh multibahasa dengan 5 kali, dan karakterisasi sebanyak 6 kali. Temuan ini memberikan pemahaman tentang bagaimana campur kode digunakan dalam berbagai bentuk dan faktor-faktor yang mendorong terjadinya, yang pada akhirnya memperkaya kedalaman dan dimensi dalam novel "Pelayaran Cinta". metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: Campur kode, Novel "Pelayaran Cinta"

A. PENDAHULUAN

Menurut Amri (2019) berpendapat bahwa yang dikatakan campur kode itu ketika penggunaan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain saling berkaitan dengan tujuan untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa yang didalamnya terdapat penggunaan kata, klausa, idiom ataupun sapaan. Campur kode, sebuah fenomena yang merujuk pada percampuran unsur-unsur berbagai jenis, bukanlah hal yang asing dalam kehidupan sehari-hari. Di dunia nyata, kita sering menyaksikan campur kode dalam berbagai bentuk seperti dalam budaya pop, seni visual, dan bahkan dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, budaya pop sering menggabungkan unsur-unsur tradisional dan modern untuk menciptakan karya yang unik dan menarik perhatian. Tidak hanya dalam kehidupan nyata, campur kode juga menjadi fenomena menarik dalam dunia sastra. Di sini, elemen-elemen berbeda dari berbagai genre dan gaya sastra sering diintegrasikan untuk menciptakan karya-karya yang lebih beragam dan kaya.

Fenomena campur kode dalam dunia sastra tidak hanya terbatas pada karya-karya modern, tetapi juga dapat ditemukan dalam karya-karya klasik. Sebagai contoh, dalam novel "Pelayaran Cinta" karya Sarimah Ayob, terlihat adanya percampuran elemen-elemen seperti intrik kriminal dalam latar belakang perkawinan yang rumit. Dalam novel ini, kisah cinta yang kompleks antara Alia, seorang pegawai polis yang ditangkap karena khilafat, dan Zafri, saudara kandung pelakon terkenal, dipadukan dengan elemen misteri dan intrik kepolisian. Campur kode ini memberikan dimensi tambahan pada cerita dan menarik pembaca untuk menggali lebih dalam.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisis campur kode dalam novel. Beberapa di antaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018) dengan judul "Code Mixing dan Code Switching dalam Breakout Music Playlist". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mendiskusikan macam-macam fenomena alih kode dan campur kode dalam Playlist Musik Breakout serta mengetahui fungsi alih kode dan campur kode. Pencampuran yang digunakan dalam Daftar Putar Musik Breakout. Sumber data penelitian ini diambil dari tiga episode spesial dalam playlist musik "Breakout", yaitu Special Justin Bieber, One Direction, dan Shaggy dog. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Peneliti menggunakan teori Hoffman (1991) untuk mengungkap dan membahas macam-macam dan fungsi penggunaan campur kode.

Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Isnaini dan Anindita (2022) dengan judul "Analisis Campur Kode pada Akun Instagram Sunny Dahye". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis Campur kode yang sering dilakukan Sunny Dahye dan mengetahui alasan Sunny Dahye melakukan Campur kode pada caption Instagramnya. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Teori Hoffman (1991) digunakan untuk mengungkap dan membahas jenis-jenis Campur kode dan alasan terjadinya Campur kode.

Studi tentang fenomena campur kode dalam karya sastra memiliki tujuan yang penting untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana penggabungan berbagai unsur dapat membentuk makna yang lebih kaya dan kompleks. Melalui pemahaman ini, kita dapat mengapresiasi karya sastra dengan lebih dalam dan meresapi pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan campur kode dalam sastra terus berkembang dan menghasilkan karya-karya yang unik, menciptakan pengalaman membaca yang semakin beragam dan menarik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai fenomena campur kode dalam karya sastra dilakukan dengan memadukan beberapa tahapan metodologi untuk mendapatkan pemahaman yang

komprehensif. Metode penelitian ini melibatkan analisis teori campur kode, pengumpulan data dari karya sastra yang relevan, serta analisis mendalam terhadap data yang terkumpul.

Pengumpulan data dilakukan dengan memilih beberapa karya sastra yang menampilkan campur kode sebagai fokus penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam konteks ini, novel "Pelayaran Cinta" karya Sarimah Ayob menjadi salah satu contoh karya sastra yang relevan. Selain itu, beberapa karya sastra lain yang memiliki karakteristik campur kode juga diambil sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis teks secara mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana campur kode tercermin dalam berbagai unsur karya sastra.

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian ini. Data yang telah terkumpul dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi jenis-jenis campur kode yang muncul dalam karya sastra yang dipilih. Selain itu, faktor penyebab munculnya campur kode juga dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang alasan di balik penggunaan campur kode dalam karya sastra.

Dalam penelitian ini, campur kode keluar dan campur kode kedalam ditemukan dalam berbagai karya sastra yang dianalisis. Dalam novel "Pelayaran Cinta," contohnya, terjadi campur kode keluarl ketika bahasa formal dan informal digunakan secara bergantian, menciptakan nuansa percakapan yang lebih alami. Di sisi lain, campur kode kedalam juga terlihat ketika bahasa Melayu digabungkan dengan istilah-istilah teknis atau budaya dari bahasa lain, memberikan dimensi budaya dan makna yang lebih dalam.

Faktor penyebab munculnya campur kode dalam karya sastra dapat dijelaskan oleh beberapa hal. Pertama, campur kode dapat digunakan untuk menciptakan karakter yang lebih nyata dan autentik, dengan bahasa yang sesuai dengan latar belakang dan kepribadian karakter tersebut. Kedua, campur kode dapat digunakan untuk menciptakan efek dramatis atau humoristik dalam karya sastra, menciptakan variasi dalam suasana cerita. Ketiga, campur kode juga dapat digunakan sebagai alat untuk memadukan budaya dan menggambarkan kompleksitas dunia yang dihadapi oleh penulis dan pembaca.

Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena campur kode memiliki peran penting dalam pengembangan karya sastra. Analisis data mengenai jenis-jenis campur kode dan faktor penyebabnya memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana campur kode dapat mempengaruhi makna dan pengalaman membaca dalam karya sastra. Dengan mengenali dan memahami campur kode dalam karya sastra, pembaca dapat lebih mendalam dalam mengeksplorasi pesan-pesan dan nuansa yang dihadirkan oleh penulis.

Teori campur kode menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Menurut Suswito (1985), terdapat dua jenis campur kode yang dapat terjadi dalam suatu karya sastra, yaitu campur kode kedalam l dan campur kode keluar. Campur kode keluar terjadi ketika unsur-unsur dari bahasa yang sama tetapi berbeda varietasnya digunakan dalam satu teks. Sementara itu, campur kode kedalam terjadi ketika unsur-unsur dari dua bahasa yang berbeda digunakan dalam satu teks. Dalam konteks karya sastra, campur kode ini dapat menghasilkan efek artistik dan semantik yang mendalam, menciptakan makna dan emosi yang lebih kompleks.

Pertama, campur kode keluarl, adalah saat unsur-unsur yang berasal dari bahasa yang sama, namun memiliki variasi atau gaya yang berbeda, digunakan dalam sebuah teks. Sebagai contoh, dalam karya sastra, penggunaan bahasa formal dan bahasa sehari-hari dapat saling bergantian untuk menciptakan nuansa percakapan yang lebih alami dan sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh karakter. Penulis mungkin memilih gaya bahasa yang lebih santai untuk menggambarkan interaksi sosial antara karakter-karakternya, sementara gaya bahasa yang lebih formal digunakan untuk situasi resmi atau dialog yang penting.

Kedua, campur kode kedalam, terjadi ketika unsur-unsur dari dua bahasa yang berbeda digunakan dalam satu teks. Fenomena ini terutama muncul dalam konteks karya sastra yang

mencoba memadukan budaya atau merangkul dimensi lintas budaya. Penulis dapat memasukkan frasa atau kata-kata dari bahasa lain untuk memberikan nuansa yang lebih kaya atau untuk menggambarkan elemen budaya yang relevan. Misalnya, dalam sebuah cerita yang mengambil setting di negara asing, penulis mungkin memasukkan istilah lokal atau ungkapan dalam bahasa setempat untuk menciptakan latar belakang budaya yang autentik.

Campur kode dalam konteks karya sastra memiliki potensi artistik dan semantik yang signifikan. Penggunaan bahasa yang beragam dapat menghasilkan lapisan makna yang lebih dalam dan kompleks, serta memperkaya pengalaman pembaca. Penulis dapat menciptakan variasi gaya bahasa yang menggambarkan keragaman karakter dan situasi yang ada dalam cerita. Selain itu, penggunaan campur kode juga dapat menciptakan efek kejutan atau humor dalam narasi, menjaga pembaca terlibat dan berpikir lebih dalam tentang pesan yang ingin disampaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis terhadap novel "Pelayaran Cinta" karya Sarimah Ayob, temuan yang ditemukan berkaitan dengan penggunaan campur kode menjadi poin krusial dalam memahami kedalaman dan kekayaan cerita. Dalam novel ini, campur kode muncul dengan sangat jelas, terutama dalam penggabungan bahasa formal dan informal, serta penggunaan frasa dari bahasa Melayu yang dicampurkan dengan istilah-istilah teknis atau budaya lain.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode dalam "Pelayaran Cinta" memiliki tujuan yang jelas dalam memperkaya pengalaman pembaca. Dengan menggabungkan unsur-unsur bahasa yang berbeda, penulis mampu menciptakan dimensi emosional yang lebih dalam dalam dialog dan interaksi antar-karakter. Bahasa menjadi alat untuk mengekspresikan perbedaan sosial, status, serta memperkuat karakterisasi dalam cerita.

Tabel 1 Jenis Campuran Kode

Jenis Campur Kode	Jumlah Terjadi dalam Novel "Pelayaran Cinta"
Campur Kode keluar	13 kali
Campur Kode kedalam	7 kali

Dalam novel "Pelayaran Cinta" karya Sarimah Ayob, terdapat 13 kali penggunaan campur kode keluar, yaitu penggabungan unsur-unsur bahasa yang berasal dari bahasa Melayu, tetapi memiliki variasi gaya atau tingkat formalitas yang berbeda. Campur kode ini terutama terjadi dalam dialog antar-karakter, di mana penggunaan bahasa formal atau informal disesuaikan dengan situasi percakapan. Selain itu, ada juga 7 kali penggunaan campur kode kedalam dalam novel ini.

Campur kode interlingual terjadi ketika unsur-unsur dari bahasa Melayu dicampurkan dengan istilah-istilah teknis atau budaya dari bahasa lain. Contohnya adalah ketika istilah-istilah polisi dalam bahasa Inggris diintegrasikan ke dalam teks dalam bahasa Melayu untuk menggambarkan profesionalisme karakter-karakter yang terlibat dalam penyelidikan. Kedua

jenis campur kode ini memberikan dimensi tambahan pada cerita, menciptakan nuansa yang lebih dalam, dan menggambarkan keragaman karakter serta suasana dalam novel "Pelayaran Cinta". Penggunaan campur kode dalam berbagai situasi dan konteks memberikan warna yang unik pada narasi, menjadikannya lebih hidup dan realistis.

Tabel 2 Faktor Penyebab Campur Kode

Faktor Penyebab Campur Kode	Jumlah Terjadinya dalam Novel "Pelayaran Cinta"
Konteks Sosial	9 kali
Multibahasa	5 kali
Karakterisasi	6 kali

Dalam novel "Pelayaran Cinta" karya Sarimah Ayob terdapat factor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode. Menurut Suwito (2015), adapun faktor penyebab terjadinya campur kode ada 3 faktor. Pertama, faktor konteks sosial muncul sebanyak 9 kali, yang mencerminkan bagaimana penggunaan bahasa dalam novel ini mencerminkan situasi dan hubungan sosial antar-karakter. Contohnya, dalam percakapan informal antara teman dekat, gaya bahasa informal digunakan, sementara dalam situasi resmi atau percakapan dengan figur otoritas, bahasa formal diutamakan.

Kedua, faktor multibahasa muncul sebanyak 5 kali dalam novel ini. Hal ini menggambarkan adanya penggunaan bahasa lain atau istilah-istilah asing dalam bahasa Melayu. Penggunaan istilah-istilah teknis dari bahasa Inggris, seperti dalam konteks penyelidikan polisi, menciptakan dimensi budaya dan profesional dalam cerita.

Ketiga, faktor karakterisasi muncul sebanyak 6 kali. Penggunaan campur kode dalam dialog dan monolog karakter-karakter tertentu menciptakan kedalaman dalam karakterisasi. Misalnya, karakter Alia yang berprofesi sebagai pegawai polisi menggunakan istilah teknis dalam percakapannya, menggambarkan keprofesionalan dan kepintarannya.

Jenis-jenis campur kode yang muncul dalam novel "Pelayaran Cinta" mencakup campur kode keluar dan kedalam. Campur kode keluar terjadi ketika bahasa yang sama, yaitu bahasa Melayu, digunakan dalam variasi gaya yang berbeda. Misalnya, dalam percakapan informal antara karakter-karakter, bahasa yang lebih santai dan sehari-hari digunakan, sementara dalam situasi resmi bahasa yang lebih formal diutamakan. Campur kode keluar ini memberikan nuansa realistis pada dialog dan interaksi karakter.

Di sisi lain, campur kode kedalam terlihat melalui penggabungan istilah-istilah teknis atau budaya dari bahasa lain ke dalam bahasa Melayu. Istilah-istilah seperti "investigasi" atau "forensik" digunakan dalam bahasa Melayu, menciptakan lapisan makna yang lebih mendalam dalam konteks penyelidikan dan membentuk karakterisasi para tokoh. Campur kode kedalam ini memberikan dimensi budaya dan profesional dalam novel.

Alasan mengapa campur kode ini termasuk dalam jenis campur kode kedalam dan keluar adalah karena penggabungan unsur-unsur bahasa terjadi dalam bahasa yang sama, yaitu bahasa Melayu, sekaligus menggabungkan unsur-unsur dari bahasa lain. Campur kode keluar

muncul ketika variasi gaya bahasa digunakan dalam bahasa yang sama, sementara campur kode kedalam terjadi ketika unsur-unsur dari bahasa lain dicampur dengan bahasa Melayu. Kedua jenis campur kode ini menciptakan lapisan makna yang lebih dalam dalam cerita, menggambarkan kompleksitas karakter dan situasi dengan lebih kaya.

Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam novel ini berkaitan dengan konteks sosial, multibahasa, dan karakterisasi. Penggunaan campur kode memungkinkan penulis untuk mengekspresikan perbedaan status sosial, menunjukkan keragaman budaya dalam cerita, dan memperkaya karakterisasi tokoh. Konteks sosial dan multibahasa menciptakan kerangka bagi penggunaan campur kode, sementara faktor karakterisasi memberikan ruang bagi penulis untuk memperdalam dimensi emosional dan kualitas individu para tokoh.

D. KESIMPULAN

Dalam analisis mendalam terhadap novel "Pelayaran Cinta" karya Sarimah Ayob, temuan menunjukkan bahwa penggunaan campur kode memiliki peran sentral dalam mengentrich cerita. Dalam kaitannya dengan jenis campur kode, campur kode keluar teridentifikasi lebih dominan dengan jumlah 13 kali penggunaan. Campur kode keluar banyak muncul dikarenakan banyaknya dialog antar-karakter yang menggunakan Bahasa formal atau informal yang disesuaikan dengan situasi percakapan. Campur kode keluar menciptakan variasi gaya bahasa yang mencerminkan hubungan sosial antar-karakter dan melukiskan karakterisasi yang lebih mendalam. Di sisi lain, campur kode kedalam menggabungkan istilah-istilah teknis atau budaya dari bahasa lain, yang memberikan dimensi budaya dan profesional dalam cerita.

Penyebab terjadinya campur kode pada novel "Pelayanan Cinta" Karya Sarimah Ayob disebabkan oleh tiga faktor yaitu konteks sosial, multibahasa, dan karakteristik. Faktor konteks sosial menjadi faktor yang paling banyak muncul. Faktor ini muncul sebanyak 9 kali, dikarenakan banyaknya penggunaan bahasa dalam novel ini banyak yang mencerminkan situasi dan hubungan sosial antar-karakter, seperti percakapan informal antar teman dekat dengan menggunakan bahasa informal sedangkan percakapan dengan figure otoritas menggunakan bahasa formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. 2019. alih kode dan campur kode pada media sosial. Medan: Digital Repositori.
- Apriana, Aulia. 2006. Mixing and Switching in SMS Messages. (Online), (<http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Mixing-and-SwitchingLanguages-in-SMS-Messages-Aulia-Apriana.pdf>).
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Mandala, P.E. 2012. Analisis Penggunaan Campur Kode dalam Ceramah Y.M. Bhikkhu Uttamo.
- Moleong, Lexy. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhammad. 2011. Metode Penelitian Bahasa. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Rahadi, Kunjana R. 2001. Sociolinguistik, Kode dan Alih Kode. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Rian, Faturrohman Helmi. 2013. Bentuk dan fungsi campur Kode dan Alih Kode Pada Rubrik "Ah... Tenane dalam Harian Solopos, (Online), Vol. 2, No. 1. (<http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/1307>). 15.
- Sumarsono. 2013. Sociolinguistik. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Suwito. 1983. Pengantar Awal Sociolinguistik (Teori dan Problema). Surakarta: Henary Offset.

- Wibowo. 2006 Pilihan Bahasa Pedagang Etnis Cina dalam Interaksi Jual Beli di Pasa Kota Salatiga.
- Wijana,Muhammad.2013. Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media. cet ke-8.
- Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiana,L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat.Yogyakarta : Penerbit ANDI. Hal. 137.
- Shahzad, A., Azeem, M., Nazir, M. S., Vo, X. V., Linh, N. T. M., Pastor, N. M. Z., Dhodary, S., Dakua, S., Umeair, S., Luo, F., Liu, J., Faisal, M., Ullah, H., Sudarmika, G., Sudirman, I., Juliantika, N., Dewi, M., Insiroh, L., Bhawa, I., ... ABS., M. K. (2019). Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(3), 1–21.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2012. Psikologi Belajar. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.